

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Manusia tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pendidikan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 dinyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan merupakan sebuah usaha untuk meningkatkan sumber daya manusia dan merupakan tanggung jawab dari semua pihak, baik pemerintah, masyarakat dan lembaga pendidikan. Berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan memanglah menjadi prioritas utama yaitu salah satunya dengan meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Mutu pendidikan antara lain di tunjukkan dengan tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik. Hasil belajar yang baik menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan aplikasi yang baik terhadap ilmu yang dikaji. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran. Belajar

¹Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1 Ayat 1 (Jakarta: Citra Umbara, 2003), 2.

mengacu kepada apa yang dilakukan oleh seorang guru sebagai pemimpin belajar yaitu: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal, Pendidik dasar dan pendidik menengah”². Kegiatan tersebut menjadi terpadu manakala menjadi hubungan timbal balik antara guru dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Chaeruddin menjelaskan bahwa “Proses belajar mengajar atau proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan”.³

Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah megantar para siswa menuju kepada perubahan-perubahan tingkah laku, baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru sebagai proses pembelajaran. Tujuan pendidikan juga tercantum pada Undang-Undang dasar yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa” dengan adanya tujuan pendidikan maka semua orang wajib memperoleh pendidikan dengan layak.⁴

Penemuan dalam ilmu pengetahuan semakin lama pendidikan pasti akan mengalami kemajuan sehingga mendorong berbagai usaha pembaharuan dalam dunia pendidikan. Usaha pembaharuan dalam dunia pendidikan.

²Undang-Undang Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen (2005),2.

³Chaeruddin, *Media Mampu Mempertinggi Mutu Proses Belajar* (Jakarta:Pusat Perbukuan, 2004),21.

⁴ Undang – Undang Dasar Negara tahun 1945.

terutama dalam pembaharuan Pendidikan pastinya terdapat proses belajarmengajar yang berbeda dari waktu ke waktu dari pembelajaran sebelumnya. Pembelajaran sebagaimana dicantumkan dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003, adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.⁵ Definisi ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Oumar Hamalik bahwa “pengajaran atau pembelajaran adalah suatu proses yang kompleks dimana di dalamnya terjadi interaksi antara mengajar dan belajar”.⁶ Dengan ini dalam pembelajaran terdapat dua interaksi antara guru dan peserta didik. Pada dasarnya guru dalam melaksanakan suatu pembelajaran pastinya melakukan persiapan-persiapan pembelajaran seperti menyiapkan materi yang akan disampaikan dan menentukan metode pembelajarannya.

Proses pembelajaran memang tidak semudah yang kita pikirkan, jadi di dalam mengelola atau melaksanakan pembelajaran harus diperlukan guru yang Profesional. Guru atau pendidik adalah tenaga Profesional yang harus memiliki komitmen dan kompeten dalam melaksanakan tugasnya.⁷ Asnawir dan Basyiruddin menjelaskan bahwa : “Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peran penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru”.⁸

Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan.

⁵ Didi Supriadie dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013),12.

⁶ *Ibid.*

⁷ *Ibid.*,4.

⁸ Asnawir dkk, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Delia Citra Utama, 2002),1.

Dalam proses pembelajaran pengembangan kemampuan berkomunikasi yang baik dengan guru dan sesama siswa yang dilandasi sikap saling menghargai haru terus menerus dikembangkan di dalam setiap pembelajaran. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran sangat tergantung pada kelancaran berkomunikasi, kelancaran berkomunikasi membawa akibat terhadap pesan yang diberikan guru dengan siswanya, Ketidak lancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang diberikan guru. Sebagaimana Azhar Arsyad mengatakan bahwa:

proses komunikasi tersebut selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman dan majunya ilmu pengetahuan. Perkembangan ilmu pengetahuan dalam teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam memanfaatkan hasil teknologi dalam proses belajar.⁹

Guru dituntut agar mampu menciptakan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovasi. Salah satu pelaksanaan unsur strategi belajar mengajar adalah teknik penyajian bahan pelajaran atau bisa disebut dengan metode mengajar. Fungsi metode ini adalah merupakan alat untuk mencapai tujuan pengajaran. Pemanfaatan metode pembelajaran yaitu cara pembentukan atau pemantapan pengertian peserta (penerima informasi) terhadap suatu penyajian informasi atau bahan ajar.¹⁰ Jadi seorang guru harus pandai dalam memilih metode yang tepat dalam pembelajaran.

Pendidikan formal tingkat menengah pertama terbagi menjadi dua yaitu SMP dan MTs, SMP yang dinaungi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan MTs yang dinaungi oleh Kementerian Agama. Keduanya

⁹ Azhar arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003),2 .

¹⁰ Daryanto, *Strategi dan Tahapan Mengajar* (Bandung: Yrama Widya, 2013),1.

memiliki perbedaan yaitu MTs lebih menambahkan empat Mata pelajaran Agama yaitu Aqidah akhlak, Al Qur'an Hadist, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku Akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan Qur'an dan Hadist melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.¹¹

Pelaksanaan pembelajaran Aqidah akhlak pemanfaatan sebuah metode pembelajaran sangat diperlukan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi, salah satu metode yang dimanfaatkan yaitu *Mind Mapping*. *Mind mappig* merupakan sebuah cara untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambilnya lagi ke dalam otak. Bentuk *mind mapping* seperti peta sebuah jalan di kota yang mempunyai banyak cabang. Seperti halnya peta jalan kita bisa membuat pandangan secara menyeluruh tentang pokok masalah dalam suatu area yang sangat luas. *Mind mapping* disebut pemetaan pikiran atau peta pikiran adalah salah satu cara mencatat materi pelajaran yang memudahkan siswa belajar, dan *Mind Mapping* juga bisa disebut mencatat kreatif. Menurut Martin "Mind mapping atau peta konsep merupakan inovasi baru yang penting untuk membantu anak menghasilkan pembelajaran bermakna dalam kelas".¹²

¹¹DEPAG, *Kurikulum dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah*(Jakarta:Departemen Agama, 2000),2.

¹² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*(Jakarta: Kencana, 2010),157.

Metode *mind mapping* sangat cocok digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak hal ini karena mata pelajaran Akidah Akhlak berisi informasi-informasi tentang keimanan yang memungkinkan mengajak siswa untuk menggunakan pemikirannya dalam menyerap materi dengan efektif, dengan menggunakan kata kunci atau gambar siswa lebih mudah menyerap informasi tentang mata pelajaran Akidah akhlak.¹³ Secara substansial mata pelajaran Akidah-Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu peserta didik dituntut untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Interaksi pembelajaran di kelas juga merupakan wujud pembiasaan akhlak peserta didik.¹⁴

Metode *Mind Mapping* diterapkan di MTsN 1 Kota Kediri sudah lama yaitu pada tahun 2008 sampai sekarang ini tahun 2015, MTs Negeri Bandar Kidul Kediri 1 ini merupakan pelopor penggunaan *Mind Mapping* di Kota Kediri, pada bulan Oktober 2008 Bapak Sya'roni melaksanakan workshop pembuatan *mind mapping* kepada seluruh guru di Kota Kediri.¹⁵

¹³ Bachman, *Metode Belajar Berfikir Kritis dan Inovatif* (Jakarta: Pustakarya, 2015), 53-57.

¹⁴ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm. 50

¹⁵ Wawancara, Bpk Khoirun Ni'am, Waka Kurikulum Mtsn 1 Kota Kediri, Kediri 14 November, 2015.

Guru Mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam pembelajaran menggunakan metode *Mind Mapping*. Ketika sedang berkunjung ke sekolah kami menanyakan kepada beberapa siswa kelas 7 tentang pembelajaran di kelas. Hasil dari observasi yang dilakukan di MTsN Bandar Kidul Kediri 1 pada Tanggal 14 November 2015 kepada beberapa siswa, yaitu dalam pembelajaran Aqidah akhlak guru Mata pelajaran Aqidah Akhlak menggunakan metode *Mind mapping* dalam proses pembelajarannya, dari siswa kelas 7 yaitu Laila Rahma menyatakan bahwasannya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan metode *mind mapping*.¹⁶ Ketika ditanya tentang pendapat pemanfaatan metode *Mind Mapping* Laila menjawab sangat menyenangkan, disebabkan *Mind Mapping* atau disebut dengan Peta konsep ini membuat peserta didik menjadi lebih senang dalam proses pembelajaran, dan menyenangkan membuat *Mind mapping* karena membuatnya dengan gambar dan penuh dengan warna, dan salah satu dari mereka yaitu Reni mengatakan bahwa *Mind Mapping* itu menyenangkan dan dapat berekspresi dalam belajar tetapi terkadang juga bosan kalau setiap hari *Mind Mapping* itu diterapkan, karena bagi yang tidak bisa menggambar mereka lebih memikirkan tentang gambarnya, bukan memikirkan tentang materi atau isi dari *Mind Mapping*.¹⁷

¹⁶Wawancara, Laila Rahma, Siswa Mtsn 1 Kota Kediri, Kediri, 14 November 2015.

¹⁷Wawancara, Reni, Siswa Mtsn 1 Kota Kediri, Kediri, 14 November 2015.

Menggunakan Metode *Mind Mapping* dalam proses pembelajaran Aqidah akhlak diharapkan siswa lebih mudah memahami pelajaran yang sudah disampaikan oleh guru, dan dapat memanfaatkan metode *Mind Mapping* dengan tepat dan benar. Berdasarkan masalah di atas peneliti tertarik untuk meneliti pemanfaatan metode *Mind Mapping* di MTs Negeri Bandar Kidul Kediri 1 sehingga penulis mengambil judul.

Upaya Guru Dalam Menerapkan Metode *Mind Mapping* Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak MTs Negeri Bandar Kidul Kediri 1

B. Fokus Penelitian

Masalah penelitian ini adalah bagaimana guru menerapkan metode *mind mapping* pada pembelajaran aqidah akhlak di MTsN 1 Kota Kediri. Dengan menfokuskan pada:

- 1 Bagaimana perencanaan pembelajaran aqidah akhlak dalam menerapkan metode *mind mapping*?
- 2 Bagaimana pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak dalam menerapkan metode *mind mapping*?
- 3 Apasaja faktor pendukung guru aqidah akhlak dalam menerapkan metode *mind mapping* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak ?
- 4 Apasaja faktor penghambat proses pembelajaran aqidah akhlak di MTsN 1 Kota Kediri ?
- 5 Bagaimanusaha guru dalam mengatasi hambatan metode *mind mapping* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari peneliti ini adalah untuk mengetahui bagaimana guru menerapkan Metode *Mind Mapping* pada pembelajaran Aqidah akhlak di MTsN 1 Kota Kediri. Dengan mengfokus pada:

- 1 Perencanaan pembelajaran aqidah akhlak dalam menerapkan metode *mind mapping*
- 2 Pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak dalam menerapkan metode *mind mapping*
- 3 Faktor pendukung guru aqidah akhlak dalam menerapkan metode *mind mapping* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.
- 4 Faktor penghambat metode *Mind Mapping* pada proses pembelajaran aqidah akhlak.
- 5 Upaya guru dalam mengatasi hambatan metode *mind mapping* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, khususnya pada pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat serta

dapat memperkaya khazanah dan wawasan keilmuan mengenai bahasan tentang media *Mind Mapping* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 1 Kota Kediri serta dapat dijadikan rujukan dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat bagi:

Lembaga sekolah memberi kontribusi sebagai bahan pengembangan pemanfaatan media pembelajaran Pendidik. Sebagai bahan rujukan bagi memanfaatkan sebuah media pembelajaran pendidikan.

Untuk Universitas Sebagai bahan rujukan untuk Penelitian selanjutnya.

Untuk Peneliti Sebagai bahan pengembangan dalam penulisan karya tulis ilmiah dan untuk mengembangkan pengetahuan di bidang pendidikan.